

Peran Mahasiswa KKN Tematik Dalam Membangun Nilai Cinta Tanah Air Melalui Kesenian Karawitan

^{a*}Ronald Deo Amir Saputra, ^aNaomi Nathania Wijaya, ^aTata Jeniarta, ^aMuhamad Haqi Faisal, ^aWilda Sujatmika, ^aReynanda Devita Carolin, ^aDanar Priyahadi Prayetno, ^aMohammad Fathan Ali Najja

^aUniversitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan nilai – nilai cinta tanah air pada kesenian budaya untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme pada kelurahan Sukorame. Subjek dalam penelitian ini adalah para seniman di Kelurahan Sukorame yang mengetahui akan kesenian budaya Jawa dan terlibat dalam kegiatan kesenian budaya Jawa di Kelurahan tersebut yang meliputi anak, pemuda dan pelatih kesenian di Kelurahan Sukorame. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya meliputi melalui nilai kearifan lokal kesenian jawa di kelurahan Sukorame jiwa nasionalisme cinta tanah air pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik, nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa. Tumbuhnya nasionalisme cinta tanah air karena hal-hal tersebut dengan semua itu mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi penerus bangsa.

Kata Kunci—kesenian budaya, kearifan lokal, nilai nasionalisme

Abstract—This research aims to reveal the values of love for one's country in cultural heritage to foster a spirit of nationalism in the Sukorame sub-district. The subjects in this research were artists in Sukorame Village who knew about Javanese cultural arts and were involved in Javanese cultural arts activities in the Village, including children, youth and arts trainers in Sukorame Village. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The results of the research include the local wisdom values of Javanese art in the Sukorame sub-district, the spirit of nationalism and love for the homeland of young people is increasing and growing by itself, this is all due to the existence of well-established social values between young people, the value of mutual cooperation and mutual deliberation to achieve the preservation of Javanese culture. The growth of nationalism, love for the country, is due to these things, and all of this is starting to grow in awareness of the importance of preserving the arts that have been passed down to the nation's future generations.

Keywords—arts and culture, local wisdom, nationalist values

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Ronald Deo Amir,
Teknik Mesin
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: ronaldde00@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Kebudayaan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia ialah kesenian (Faustina, dkk, 2023). Terdapat adat istiadat yang menciptakan berbagai jenis kesenian yang merupakan ciri khas suatu bangsa. Salah satu kesenian yang menjadi ciri khas suatu bangsa adalah kesenian Seni Musik. Setiap budaya, adat, dan tradisi yang secara turun temurun terdapat nilai kearifan lokal yang menjadi dasar dalam membentuk pembangunan dan lingkungannya, dan diwujudkan dalam sebuah warisan budaya (Buana dan Arisona, 2022). Oleh karena itu warisan budaya khususnya kesenian daerah sudah sepantasnya dilestarikan dan dijaga sebaik-baiknya, karena di dalamnya terkandung nilai kearifan lokal dan nasionalisme.

Defini dari kearifan lokal sendiri ialah nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya lokal berupa tradisi, adat istiadat, kesenian dan semboyang hidup. Dengan adanya hal tersebut menjadikan tradisi suatu daerah sebagai cara pandang/berpikir oleh masyarakat pengikutnya. Sikap nasionalisme yang dilakukan pemuda saat ini terhadap kesenian tradisional Jawa adalah dengan ikut serta dalam pelestarian kesenian yang ada di daerahnya masing - masing. Pelestarian kesenian Jawa sebagai wujud nasionalisme melalui kearifan lokal. Saat ini kesenian tradisional Jawa mulai diminati oleh kalangan pemuda khususnya pemuda di Kelurahan Sukorame. Dapat dikatakan bahwa pemuda sudah mulai memiliki pandangan atau pemikiran akan pentingnya melestarikan kebudayaan yang ada.

Nilai nasionalisme cinta tanah air yang terdapat dalam kesenian tradisional didefinisikan sebagai nilai peninggalan dan tradisi yang harus dijaga, dilestarikan dan diwariskan kepada generasi selanjutnya untuk mempertahankan identitas kultural (Harianja, 2023). Di era sekarang kesenian Jawa tidak luput dari tantangan modernisasi dan globalisasi, meskipun mempunyai makna budaya yang mendalam. Generasi muda semakin tertarik pada daya tarik pusat kota dan seni serta adat istiadat tradisional menghadapi risiko hiburan modern dan gangguan digital (Fatmawati dan Kaltsum, 2022). Penggunaan ekstrakurikuler yang berbasis budaya seperti karawitan juga telah banyak dilakukan di berbagai sekolah (Lestari, dkk, 2022).

Praktik-praktik tradisional, seperti membuat kostum yang rumit dan membuat alat musik, telah dihidupkan kembali, sehingga desa ini dapat mempertahankan keaslian integritas bentuk seni tersebut. Sekolah-sekolah di desa tersebut telah memasukkan ekstra kesenian tardisional Jawa sebagai bagian dari kurikulum mereka. Hal ini memastikan bahwa generasi muda belajar tentang makna budaya dan konteks sejarah dari tradisi ini (Aulia dan Gumiang, 2022).

II. METODE

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Lokasi untuk penelitian ini adalah di Kelurahan Sukorame, Kecamatan Majoroto, Kabupaten Kediri. Alasan memilih Lokasi ini sebagai tempat penelitian yaitu kerena di Lokasi ini memiliki kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggu. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah selama satu bulan yaitu pada bulan Februari.

Subjek dalam penelitian ini adalah para seniman di Kelurahan Sukorame yang mengetahui akan kesenian budaya Jawa dan terlibat dalam kegiatan kesenian budaya Jawa di Kelurahan tersebut yang meliputi anak, pemuda, dan pelatih kesenian di Kelurahan Sukorame. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan Karawitan

Proses pembelajaran dalam upaya menumbuhkan nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler karawitan yang diikuti beberapa warga sekitar dan anak - anak SD di kelurahan Sukorame. Kegiatan pelatihan alat musik karawitan dilakukan satu kali setiap minggu di Sanggar Jampi Sae. Pada awal dimulainya kegiatan anak – anak diberikan penjelasan mengenai alat musik seperti sejarah, jenis – jenis alat musik Jawa dan genre musik. Mereka diajarkan untuk mengenal lebih dalam mengenai pengenalan alat musik dan cara memainkan alat musik karawitan, seperti gamelan, saron, gong, slenthem dan lain – lain. Dalam memainkan alat musik karawitan tersebut anak – anak harus memahami nada, irama dan teknik dasar bermain alat musik karawitan (Hendrawan, dkk, 2022).

Disamping itu anak – anak diajarkan beberapa lagu tradisional Jawa, mereka diajak untuk menghafal lirik lagu dan diberikan pemahaman mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam lagu – lagu tradisional, seperti nilai persatuan dan gotong royong. Selain belajar alat musik karawitan, di kelurahan Sukorame juga terdapat Sanggar Griya Kencana. Di Sanggar tersebut anak – anak mempelajari tarian tradisional Jawa. Dikarenakan tarian tradisional Jawa sering menjadi bagian dari pertunjukan karawitan.

Pertunjukan pentas seni diluar kegiatan ekstrakurikuler anak – anak diberikan kesempatan untuk tampil di depan publik. Dalam acara penutupan KKN UNP Tematik di Kelurahan Sukorame

anak – anak juga berkesempatan menampilkan kemampuan mereka dalam memainkan karawitan. Hal ini dapat membangun sikap percaya diri dan gotong royong serta memiliki rasa kebanggaan akan budaya Indonesia. Kegiatan rutin karawitan tersebut memberi keteladanan bagi para siswa SD, yaitu lebih mengenal tentang kesenian karawitan sehingga muncul sikap menghargai budaya bangsa. Dalam proses pembelajaran alat musik karawitan, anak – anak dapat mengembangkan bakat dan keterampilannya sekaligus membangun nilai – nilai nasionalisme dalam diri mereka.

3.2 Keterlibatan Mahasiswa KKN Tematik dalam Kegiatan Karawitan

Salah satu kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN Tematik yaitu mengikuti pelatihan dan pembelajaran kesenian karawitan di Sanggar Jampi Sae. Mahasiswa melakukan praktik bermain alat musik karawitan dan bernyanyi lagu tradisional Jawa. Mereka juga terlibat dalam pentas dan pertunjukan kesenian karawitan sebagai bagian dari kegiatan setempat atau bagian dari program KKN Tematik. Kegiatan karawitan menjadikan mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam bermain alat musik karawitan.

Partisipasi kegiatan karawitan dapat membangun nilai cinta tanah air melalui kegiatan kesenian karawitan mahasiswa dapat lebih memahami dan menghargai budaya lokal. Kesenian karawitan mengandung nilai – nilai luhur seperti kebersamaan dan gotong royong yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan, mahasiswa dapat merasakan keindahan warisan budaya dan memiliki rasa bangga cinta tanah air terhadap kesenian budaya.

3.3 Nilai Cinta Tanah Air yang Terkandung dalam Kesenian Karawitan

Di dalam kesenian karawitan terkandung nilai – nilai yang memperkuat rasa cinta tanah air, antara lain yaitu (Sari dan Priyanto, 2023):

- a. **Keberagaman budaya yang ada di Indonesia** : Setiap jenis alat musik karawitan terdapat karakteristik kekayaan budaya daerah setempat yang berbeda - beda. Hal ini mengajarkan kita menghargai keberagaman budaya Indonesia.
- b. **Ketelatenan dalam Mempelajari Alat Musik** : Mempelajari alat musik karawitan membutuhkan sebuah kesabaran. Hal ini mengajarkan kita agar tidak mudah menyerah dan tetap semangat dalam mempelajarinya.
- c. **Gotong Royong** : Kesenian karawitan dimainkan secara bersama – sama oleh beberapa orang. Hal ini mengajarkan kita pentingnya kerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal.

- d. **Cinta Tanah Air** : Lagu – lagu tradisional Jawa yang dinyanyikan pada karawitan mengangkat tema tentang kearifan lokal Indonesia. Hal ini membangkitkan rasa kebanggaan terhadap budaya sebagai identitas bangsa.

Tabel 1. Uraian Kegatan

No.	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Kunjungan ke rumah Pak Kamali sebagai pegiat seni	Belajar seputar kesenian di Sukorame dan melihat proses pembuatan alat kesenian Jaranan
2	Kunjungan ke rumah Pak Nur sebagai pegiat seni	Belajar seputar kesenian di Sukorame
3	Wawancara Pak Kamali	Wawancara tentang profil dari Pak Kamali dan tentang kecintaan beliau terhadap seni
4	Ikut serta pada latihan di sanggar Jampi Sae	Belajar kesenian tari, membantu latihan dan pengambilan video latihan
5	Ikut serta latihan di sanggar Griya Kencana	Belajar kesenian tari, membantu latihan dan pengambilan video latihan
6.	Foto produk kerajinan Pak Kamali	Produk difoto sebaik mungkin untuk kepentingan katalog
7.	Belajar karawitan	Mempelajari seni karawitan
8.	Latihan karawitan	Latihan untuk persiapan penutupan KKNT 23

3.4 Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini merupakan beberapa dokumentasi kegiatan proker KKN Tematik Kelurahan Sukorame :



Gambar 1. Tim 3 berlatih alat musik karawitan **Gambar**



2. Latihan karawitan untuk acara pelepasan KKN **Gambar**



3. Belajar memahami nada, irama dan teknik



Gambar 4. Latihan karawitan untuk acara pelepasan KKN



Gambar 5. Latihan karawitan bersama anak SD untuk acara pelepasan KKN

IV. KESIMPULAN

Proses pelestarian kesenian Jawa sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat di kelurahan Sukorame dapat ditarik kesimpulan yaitu pelaksanaan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar, tercipta rasa semangat yang tinggi dari pemuda maupun anak-anak yang mengikuti kesenian, tegasnya pelatih saat latihan dimulai dan keseriusan dalam berlatih. Melalui kegiatan pelatihan kesenian karawitan di kelurahan Sukorame jiwa nasionalisme pemuda lebih meningkat dan tumbuh dengan sendirinya itu semua disebabkan karena adanya nilai sosial antar pemuda terjalin dengan baik, nilai gotong royong dan saling musyawarah untuk mencapai kelestarian budaya Jawa. Tumbuhnya nasionalisme dikarenakan semua itu mulai tumbuh kesadaran akan pentingnya melestarikan kesenian yang sudah diwariskan untuk para generasi penerus bangsa (Susanto dan Rigianti, 2023). Selain itu dengan adanya kearifan lokal kesenian tradisional Jawa dapat membangun jiwa cinta tanah air pemuda terutama pada kebudayaan Indonesia.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, I., & Gumiang, G. S. (2022). Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Budaya. Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN), 2, 62-66.
- Buana, Y. T., & Arisona, R. D. (2022). Internalisasi nilai-nilai kearifan lokal budaya karawitan sebagai upaya peningkatan sikap toleransi siswa mts pgri gajah sambit ponorogo. JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, 2(2)
- Fatmawati, R. A. D., & Kaltsum, H. U. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan dalam Mengembangkan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa. Jurnal Basicedu, 6(3), 4768-4775.
- Faustina, G. S., Supeni, S., & Sutoyo, S. (2023). MEMBANGUN NILAI KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI KEGIATAN SENI TARI (Studi Kasus Sanggar Ngandhong

- Cinawi Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar). Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan, 12(2), 129-138.
- Harianja, A. R. (2023). Menumbuhkan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Seni Budaya Indonesia Kepada Siswa di Sekolah. Jurnal EduSosial, 3(3), 125-132.
- Hendrawan, J. H., Halimah, L., & Kokom, K. (2022). Penguanan Karakter Cinta Tanah Air melalui Tari Narantika Raranganis. Jurnal Basicedu, 6(5), 7978-7985.
- Lestari, A. D., Septi, L., Izzah, N., & Harahap, K. A. (2022). Upaya Pelestarian Kesenian Karawitan Lewat Paguyuban Karawitan Sido Laras Desa Sidakangen Kecamatan Kalimanah Kabupaten Purbalingga. Kampelmas, 1(2), 787-798.
- Maruti, E. S., Maskurin, M. A., Wisuda, G. S., Sari, N. E., & Sari, E. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan: Dapatkah Meningkatkan Sikap Cinta Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar. Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan, 14(2), 153-160.
- Sari, N. R. P., & Priyanto, W. (2023). ANALISIS NILAI-NILAI KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DI SDN SUNGGINGWARNO 01 KABUPATEN PATI. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 1984-1992.
- Susanto, R. A., & Rigianti, H. A. (2023). PENGARUH EKSTRAKURIKULER KARAWITAN TERHADAP RASA CINTA BUDAYA JAWA DI SDN SUMBERAGUNG. Khazanah Pendidikan, 17(2), 247-256.